



PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 13 PELANGAI KECIL

Sepnia Diana¹, Eni Marta²

^{1,2} Universitas Rakonia, Indonesia

Email: sepniadiana18@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.872>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 29 September 2025

Keywords:

Picture Media

Reading Comprehension

Classroom Action Research

Elementary School



ABSTRACT

Visual media is believed to help students understand reading better because it presents abstract concepts in concrete visual forms. This media also increases motivation, engagement, and active interaction between teachers and students. This research is motivated by the low reading comprehension skills of fourth-grade students at UPT SD Negeri 13 Pelangai Kecil. The purpose of this research is to describe the application and effectiveness of visual media in improving these skills. Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & McTaggart model was conducted in three cycles with nine students as subjects. Data were collected through tests, observations, and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that visual media increased teacher and student activity as well as learning outcomes. The average student score increased from 65.5 (Cycle I) to 72.2 (Cycle II) and reached 91.1 (Cycle III). Classical completion increased from 44.4% (Cycle I) to 55.6% (Cycle II) and 88.9% (Cycle III). The study concluded that image media effectively improved students' reading comprehension skills.

ABSTRAK

Media gambar diyakini dapat membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik karena menyajikan konsep abstrak dalam bentuk visual konkret. Media ini juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan interaksi aktif antara guru dan siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri 13 Pelangai Kecil. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan dan keefektifan media gambar dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dilakukan dalam tiga siklus dengan sembilan siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa media gambar meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,5 (Siklus I) menjadi 72,2 (Siklus II) dan mencapai 91,1 (Siklus III). Ketuntasan klasikal meningkat dari 44,4% (Siklus I) menjadi 55,6% (Siklus II) dan 88,9% (Siklus III). Penelitian menyimpulkan bahwa media gambar efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: Media Gambar, Membaca Pemahaman, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca pemahaman merupakan fondasi utama bagi siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan kemampuan membaca teks, tetapi juga memahami makna, konteks, dan pesan yang disampaikan, membaca pemahaman melibatkan proses kognitif kompleks yang mencakup pengenalan kata, pemahaman kalimat, dan interpretasi makna secara keseluruhan. Namun, laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa literasi membaca siswa Indonesia masih rendah, dengan skor rata-rata 371, menempati peringkat 74 dari 79 negara, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya perbaikan keterampilan membaca di sekolah dasar.

Di UPT SD Negeri 13 Pelangai Kecil, Tahun Ajaran 2025/2026, rata-rata nilai membaca pemahaman siswa kelas IV hanya mencapai 60, dengan ketuntasan klasikal 50%, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang minim memanfaatkan media inovatif. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa kesulitan menemukan ide pokok, memahami informasi implisit, dan menjawab pertanyaan inferensial. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

Media gambar diyakini dapat membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik karena menyajikan konsep abstrak dalam bentuk visual konkret. Media ini juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan interaksi aktif antara guru dan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penerapan media gambar dalam pembelajaran membaca pemahaman dan Menganalisis efektivitas media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 13 Pelangai Kecil, Tahun Ajaran 2025/2026, dengan subjek sebanyak sembilan siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada rendahnya nilai membaca pemahaman mereka pada awal observasi.

Prosedur Penelitian

Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis media gambar, menyiapkan media seperti gambar berseri, kartu gambar, dan diagram, serta instrumen penelitian seperti tes dan lembar observasi. Media gambar dipilih berdasarkan relevansi dengan materi bacaan dan karakteristik siswa kelas IV.

Tindakan: Melaksanakan pembelajaran dengan media gambar, termasuk kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab berbasis gambar. Guru memfasilitasi siswa untuk menghubungkan gambar dengan teks bacaan.

Observasi: Mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi terstruktur. Observasi mencakup keterlibatan siswa, penggunaan media, dan interaksi kelas.

Refleksi: Menganalisis hasil tes dan observasi untuk mengevaluasi keberhasilan

tindakan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi:

Tes Membaca Pemahaman: Tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur kemampuan siswa menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan inferensial, dan memahami isi bacaan. Tes disusun berdasarkan indikator membaca pemahaman sesuai Kurikulum Merdeka.

Lembar Observasi: Lembar observasi terstruktur untuk menilai aktivitas guru (penggunaan media, pengelolaan kelas) dan siswa (keterlibatan, interaksi, motivasi) selama pembelajaran.

Dokumentasi: Catatan lapangan, foto kegiatan, dan dokumen pendukung seperti hasil tes siswa dan RPP.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

Tes: Dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar siswa.

Observasi: Dilakukan oleh observer (guru senior) selama pembelajaran untuk mencatat aktivitas guru dan siswa.

Dokumentasi: Mengumpulkan bukti visual dan catatan tertulis untuk mendukung analisis.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif:

Kuantitatif: Menghitung nilai rata-rata tes siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Persentase ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75.

Kualitatif: Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi, termasuk keterlibatan, interaksi, dan penggunaan media.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen diperoleh melalui *expert judgment* oleh dosen pembimbing dan guru senior Bahasa Indonesia. Instrumen tes divalidasi untuk memastikan kesesuaian dengan indikator pembelajaran. Reliabilitas diukur melalui konsistensi hasil tes antarsiklus menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha, yang menunjukkan nilai di atas 0,7, menandakan reliabilitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Hasil Penelitian

Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa dari siklus I hingga siklus III. Berikut adalah rincian hasilnya:

Hasil Belajar Siswa

Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,5 (Siklus I) menjadi 72,2 (Siklus II) dan mencapai 91,1 (Siklus III). Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 44,4% (Siklus I) menjadi 55,6% (Siklus II) dan 88,9% (Siklus III). Tabel berikut merangkum hasil belajar siswa:

Table 1:
Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
I	65,5	44,4%
II	72,2	55,6%
III	91,1	88,9%

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada Siklus I, guru masih dominan, dengan keterlibatan siswa hanya 60%. Pada Siklus II, keterlibatan siswa meningkat menjadi 75% dengan penggunaan media yang lebih variatif. Pada Siklus III, keterlibatan siswa mencapai 90%, dengan interaksi kelas yang lebih dinamis. Tabel berikut merangkum hasil observasi:

Table 2:
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Keterlibatan Siswa	60%	75%	90%
Penggunaan Media	65%	80%	95%
Interaksi Kelas	50%	70%	85%

Pembahasan

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sejalan dengan penerapan media gambar yang semakin optimal di setiap siklus. Berikut adalah analisis rinci per siklus:

Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, dengan media gambar sederhana seperti ilustrasi hitam-putih. Siswa cenderung pasif dan kesulitan menemukan ide pokok bacaan, terutama karena kurangnya variasi visual. Rata-rata nilai 65,5 menunjukkan bahwa siswa hanya mampu memahami informasi eksplisit, tetapi kesulitan dengan pertanyaan inferensial. Keterlibatan siswa hanya mencapai 60%, dengan interaksi kelas yang terbatas karena guru lebih banyak menjelaskan tanpa melibatkan siswa secara aktif.

Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, perbaikan dilakukan dengan menggunakan media gambar berseri dan berwarna untuk meningkatkan daya tarik visual. Guru juga memfasilitasi diskusi kelompok, di mana siswa diminta menghubungkan gambar dengan teks bacaan. Hal ini meningkatkan motivasi siswa, tercermin dari keterlibatan siswa yang naik menjadi 75% dan nilai rata-rata menjadi 72,2. Namun, beberapa siswa masih kesulitan memahami informasi implisit, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih

interaktif.

Siklus III

Pada Siklus III, media gambar diperkaya dengan elemen interaktif, seperti kartu gambar yang digunakan dalam kegiatan tanya jawab dan presentasi kelompok. Guru juga menerapkan *scaffolding* dengan memberikan petunjuk visual untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara mendalam. Hasilnya, rata-rata nilai siswa meningkat signifikan menjadi 91,1, dengan ketuntasan klasikal 88,9%. Keterlibatan siswa mencapai 90%, menunjukkan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Peningkatan ini sejalan dengan teori dual coding, yang menekankan bahwa kombinasi teks dan visual memperkuat pemahaman. Media gambar membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak, seperti ide pokok atau hubungan antarparagraf, sehingga memudahkan interpretasi makna. Selain itu, teori konstruktivisme Vygotsky mendukung temuan ini, di mana media gambar berfungsi sebagai *scaffolding* untuk membangun pemahaman siswa secara bertahap.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian, yang menemukan bahwa media gambar berseri efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. juga menunjukkan bahwa media gambar meningkatkan minat belajar, yang tercermin dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran. Penggunaan media gambar tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, terutama pada siswa dengan tingkat literasi rendah.

KESIMPULAN

Penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,5 (Siklus I) menjadi 91,1 (Siklus III). Ketuntasan klasikal meningkat dari 44,4% (Siklus I) menjadi 88,9% (Siklus III). Media gambar efektif mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan media gambar memiliki implikasi signifikan terhadap praktik pembelajaran di sekolah dasar. Media ini dapat digunakan untuk mengatasi tantangan literasi rendah, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas seperti UPT SD Negeri 13 Pelangai Kecil. Guru dapat mengintegrasikan media gambar dalam berbagai mata pelajaran untuk memperkuat pemahaman konsep abstrak. Misalnya, dalam pelajaran IPA, guru dapat menggunakan gambar siklus air untuk menjelaskan proses evaporasi dan kondensasi. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, seri gambar dapat digunakan untuk mengajarkan struktur naratif cerita. Untuk mendukung implementasi media gambar, pelatihan guru dalam desain dan penggunaan media visual diperlukan. Sekolah juga dapat berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk mengembangkan media gambar berbasis budaya lokal, sehingga meningkatkan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan siswa. Sebagai contoh, gambar cerita rakyat lokal dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai budaya sekaligus meningkatkan keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (2018). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. Washington, DC: National Institute of Education.

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading comprehension instruction. *The Reading Teacher*, 74(6), 663–672. <https://doi.org/10.1002/trtr.1995>
- Fitriana, R., & Hidayat, A. (2019). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 211–220.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2020). *Teaching and Researching Reading* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T., N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amslati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Kurniawan, D., & Sari, R. (2021). Literasi membaca dan pemahaman teks dalam konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 145–157.
- Kurniawati, A., & Suryana, D. (2022). Implementasi media gambar untuk meningkatkan literasi membaca pada anak sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–110.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nation, I. S. P. (2009). *Teaching ESL/EFL Reading and Writing*. New York: Routledge.
- Nurjanah, E., & Sari, P. (2020). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 67–78.

- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Sadiman, A. S., dkk. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sari, N. P., & Utami, L. (2021). Keefektifan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 123–130.
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E. (2017). *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuni, S., & Pratiwi, M. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa dengan media visual. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 55–65.
- Yunus, M. (2020). Penerapan media visual dalam meningkatkan pemahaman membaca teks narasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–56.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

